PENGARUH PENGGUNAAN FILTER PADA *INSTAGRAM* TERHADAP SIKAP PROFESIONALISME MAHASISWA TATA RIAS DALAM MENYIAPKAN PORTOFOLIO HASIL *MAKEUP*

Zizah Hanaziah[1], Mimi Yupelmi[2]
[1,2] Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan, Universitas Negeri Padang
mimiyupelmi@fpp.unp.ac.id

ABSTRACT

The increasing development of social media has encouraged Cosmetology students to utilize various digital features when presenting their makeup portfolios, including Instagram filters. These filters can improve the visual quality of photographs, making makeup results appear more appealing when displayed on social media platforms. Nevertheless, excessive filter application may reduce the consistency between the actual makeup outcome and the published image, which can influence students' professionalism in developing digital portfolios. This research was conducted to examine Instagram filter usage among students, identify the level of professionalism demonstrated by Cosmetology students in developing makeup portfolios, and investigate the relationship between filter utilization and students' professional attitudes. A quantitative method with a descriptive associative research design was applied in this study. The participants consisted of 84 Cosmetology students from the 2022 cohort at Padang State University, who were involved as the entire population through a total sampling method. Data collection was carried out using a validated and reliable Likert-scale instrument, while data analysis involved descriptive statistical analysis and quadratic nonlinear regression testing using IBM SPSS Statistics. The results revealed that students' Instagram filter usage was at a moderate level, while their professionalism in creating makeup portfolios reached a high category. The quadratic nonlinear regression test produced a significance value of 0.001 ($p < 0.05$), indicating that Instagram filter usage significantly influenced students' professionalism. Furthermore, the determination coefficient ($R^2 = 0.155$) indicated that Instagram filter usage contributed 15.5% to the variation in professionalism, whereas the remaining 84.5% was associated with other factors that were not examined in this research. These findings highlight the importance of using Instagram filters in a balanced and responsible manner so that digital portfolios remain visually appealing while accurately representing students' actual makeup skills.

Keywords: *Instagram filters, professionalism, digital portfolio, cosmetology students, makeup.*

ABSTRAK

Perkembangan media social telah mendorong mahasiswa Tata Rias untuk memanfaatkan berbagai fitur digital dalam mempublikasikan hasil karya makeup, salah satunya melalui penggunaan filter Instagram. Fitur ini memungkinkan pengguna memperbaiki tampilan visual foto sehingga hasil riasan terlihat leboh menarik ketika dibagikan kepada public. Namun, penggunaan filter yamg berlebihan dapat menyebabkan perbedaan antara hasil riasan yang sebenarnya dengan

tamilan pada media social, sehingga berpotensi mempengaruhi profesionalisme dalam penyususnan portofolio digital. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan Tingkat penggunaan filter pada Instagram dan profesionalisme mahasiswa Tata Rias dalam menyiapkan potofolio hasil makeup, serta menganalisis pengarruh penggunaan filter pada Instagram terhadap profesionalisme tersebut. Pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif asosiatif diterapkan dalam penelitian ini. Penelitian melibatkan 84 mahasiswa Program Studi Tata Rias angkatan 2022 Universitas Negeri Padang sebagai populasi, yang seluruhnya dijadikan sampel melalui teknik total sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket berskala Likert yang telah dinyatakan valid dan reliabel. Data selanjutnya dianalisis melalui statistik deskriptif serta regresi non-linear model quadratic dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukan bahwa penggunaan filter Instagram berada pada kategori sedang, sedangkan profesionalisme mahasiswa dalam menyiapkan portofolio hasil makeup beradapada kategori tinggi. Hasil analisis regresi menunjukan nilai signifikansi sebesar 0,001 ($p<0,05$), yang mengindikasikan adanya pengaruh signifikan penggunaan filter Instagram terhadap profesionalisme mahasiswa. Nilai koefision determinasi (R2) sebesar 0,155 menunjukan bahwa penggunaan filter Instagram berkontribusi sebesar 15,5% terhadap profesionalisme mahasiswa, sementara 84,5% lainnya dipegaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Temuan penelitian ini menunjukan bahwa penggunaan filter Instagram perlu dilakukan secara proporsional agar kualitas cisual portofolio tepat terjaga dan hasil karya yang diatambpilkan tetap mencerminkan kemampuan uang sebenarmya.

Kata Kunci: filter Instagram, profesionalisme, portofolio digital, mahasiswa tata rias, makeup

A. Pendahuluan

Mahasiswa Tata Rias dipersiapkan untuk memiliki keterampilan teknis dan sikap profesional yang diperlukan dalam dunia kerja. Pendidikan vokasi tidak hanya menekankan penguasaan keterampilan, tetapi juga pembentukan tanggung jawab, etika, dan kesiapan profesional peserta didik (Areisy & Sudira, 2022; Muda Yulanto et al., 2025). Dalam bidang tata rias, profesionalisme menjadi aspek penting karena kemampuan seorang perias sering dinilai melalui hasil karya yang ditampilkan kepada klien maupun masyarakat. Guraya et al. (2021) menjelaskan bahwa profesionalisme mencakup kompetensi, tanggung jawab, etika, dan identitas profesional yang harus ditunjukkan secara konsisten dalam praktik kerja maupun aktivitas digital.

Portofolio menjadi salah satu sarana yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan dan identitas profesional seorang perias. Portofolio tidak hanya berfungsi sebagai dokumentasi hasil karya, tetapi juga menjadi media untuk

memperlihatkan kompetensi yang dimiliki kepada calon pengguna jasa maupun dunia kerja. Nur Safira et al. (2021) menyatakan bahwa portofolio dan strategi pemasaran digital dapat memengaruhi persepsi audiens terhadap kualitas jasa *makeup artist*. Dokumentasi yang autentik juga diperlukan agar kemampuan yang dimiliki dapat dinilai secara lebih objektif (Lestari & Farina, 2025). Dengan demikian, keaslian hasil karya yang ditampilkan menjadi bagian penting dalam membangun kepercayaan dan profesionalisme.

Media sosial saat ini banyak dimanfaatkan sebagai sarana untuk menampilkan portofolio secara digital. Instagram menjadi salah satu platform yang paling banyak digunakan karena berfokus pada konten visual berupa foto dan video. Arianto & Handayani (2023) menjelaskan bahwa media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga menjadi ruang bagi individu untuk membentuk dan mengelola citra dirinya melalui representasi visual. Kondisi ini menjadikan Instagram sebagai media yang banyak digunakan oleh mahasiswa Tata Rias untuk mempublikasikan hasil karya *makeup* kepada masyarakat. Instagram juga banyak dimanfaatkan sebagai media portofolio digital karena menyediakan berbagai fitur visual yang memudahkan pengguna dalam menampilkan hasil karya kepada audiens yang lebih luas (Sihombing et al., 2024). Media sosial juga telah dimanfaatkan dalam bidang kecantikan sebagai sarana promosi dan publikasi hasil karya. Platform digital seperti Instagram memberikan peluang bagi individu untuk menampilkan keterampilan, membangun portofolio, serta memperluas jangkauan pemasaran jasa kecantikan (Efrianova et al., 2022)

Berbagai fitur yang tersedia di Instagram memungkinkan pengguna meningkatkan kualitas visual foto sebelum dipublikasikan. Salah satu fitur yang sering digunakan adalah filter digital yang dapat mengubah pencahayaan, warna, tekstur, dan detail visual lainnya. Kehadiran filter memberikan kemudahan bagi pengguna untuk menghasilkan tampilan foto yang lebih menarik. Benamor et al. (2024) menemukan bahwa penggunaan aplikasi pengeditan foto berkaitan dengan cara individu memandang penampilannya. Wulandari et al.

(2024) juga menunjukkan bahwa penggunaan filter Instagram berhubungan dengan kecenderungan individu untuk menampilkan versi dirinya yang dianggap lebih sesuai dengan harapan sosial.

Penggunaan filter dapat dipahami sebagai bagian dari perubahan perilaku dalam penggunaan teknologi digital. Nasrullah (2015) menjelaskan bahwa perkembangan media sosial telah mengubah pola komunikasi masyarakat menjadi lebih visual dan berbasis teknologi. Perubahan perilaku dalam penggunaan teknologi juga dapat dijelaskan melalui Teori Difusi Inovasi yang menyatakan bahwa individu cenderung mengadopsi suatu teknologi apabila teknologi tersebut dianggap memberikan manfaat, mudah digunakan, dan sesuai dengan kebutuhan pengguna (Rogers, 2003). *Theory of Planned Behavior* menyatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh sikap, norma sosial, dan persepsi kontrol terhadap suatu tindakan (Ajzen, 2005). Dalam penggunaan filter Instagram, keinginan memperoleh hasil visual yang lebih menarik, pengaruh tren media sosial, dan kemudahan penggunaan fitur menjadi faktor yang mendorong individu untuk terus menggunakan filter dalam aktivitas digitalnya.

Fenomena tersebut semakin relevan untuk dikaji karena tingginya penggunaan Instagram di Indonesia. Hunaifi (2023) melaporkan bahwa jumlah pengguna Instagram di Indonesia mencapai 97,17 juta orang. Chabibi et al. (2023) menemukan bahwa semakin sering mahasiswa menggunakan filter Instagram, semakin besar kecenderungan perubahan perilaku dalam penggunaan media sosial. Sari & Susilawati (2022) juga menjelaskan bahwa mahasiswa perempuan memanfaatkan filter untuk memperbaiki tampilan visual dan mengikuti tren estetika yang berkembang di media sosial. Temuan tersebut menunjukkan bahwa filter telah menjadi bagian dari budaya visual digital yang memengaruhi cara individu menampilkan dirinya kepada publik.

Penggunaan filter menjadi perhatian dalam bidang tata rias karena hasil karya yang ditampilkan sangat bergantung pada penilaian visual. Filter dapat membantu memperbaiki tampilan foto, namun

penggunaan yang berlebihan berpotensi mengurangi kesesuaian antara hasil riasan yang sebenarnya dengan dokumentasi yang dipublikasikan. Lo Destro (2024) menemukan bahwa lebih dari 40% foto yang diunggah ke media sosial telah mengalami proses pengeditan, seperti penghalusan kulit dan penyesuaian warna. Gulati et al. (2024) serta Tambunan et al. (2024) menjelaskan bahwa filter digital dapat menciptakan tampilan visual yang berbeda dari kondisi sebenarnya dan membentuk standar estetika digital tertentu. Dalam konteks tata rias, kondisi ini berpotensi memengaruhi penilaian terhadap kemampuan seorang perias serta kepercayaan audiens terhadap hasil karya yang ditampilkan.

Hasil observasi awal yang dilakukan pada 30 mahasiswa Tata Rias Universitas Negeri Padang angkatan 2022 menunjukkan bahwa 83,3% responden menggunakan filter saat mengunggah hasil riasan ke Instagram. Sebanyak 70% responden menyatakan bahwa filter memengaruhi persepsi terhadap kualitas hasil riasan, sedangkan 73,3% responden mengakui adanya perbedaan antara hasil unggahan dan kondisi riasan yang sebenarnya. Hasil kuesioner awal juga menunjukkan bahwa alasan utama penggunaan filter adalah untuk menyesuaikan warna dan efek dengan hasil *makeup*. Namun, sebagian responden memilih tidak menggunakan filter karena ingin menampilkan hasil riasan sesuai kondisi aslinya. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan filter telah menjadi bagian dari penyajian portofolio digital, tetapi di sisi lain muncul kesadaran untuk mempertahankan keaslian hasil karya sebagai bentuk profesionalisme.

Berbagai penelitian terdahulu telah membahas penggunaan filter Instagram dalam kaitannya dengan citra diri, kepercayaan diri, perilaku pengguna media sosial, serta kecenderungan narsisme. Penelitian lain menyoroti peran media sosial dalam membangun *personal branding* dan identitas digital. Namun, penelitian yang mengkaji pengaruh penggunaan filter Instagram terhadap profesionalisme mahasiswa Tata Rias dalam menampilkan hasil karya sebagai portofolio digital masih sangat terbatas. Padahal, dalam bidang tata rias, keaslian dokumentasi hasil karya merupakan aspek penting yang berkaitan dengan penilaian

kompetensi dan kepercayaan calon pengguna jasa.

Terdapat beberapa penelitian yang membahas penggunaan media sosial dalam bidang kecantikan Efrianova et al. (2022) serta pemanfaatan teknologi digital dalam aktivitas pengguna (Sulastri et al., 2026). Penelitian lain juga membahas berbagai aspek dalam bidang tata rias, seperti kepuasan terhadap hasil pengaplikasian makeup dan kepercayaan diri mahasiswa (Febrian Saputri & Yupelmi, 2025) Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh penggunaan filter Instagram terhadap sikap profesionalisme mahasiswa Tata Rias dalam menyiapkan portofolio hasil makeup masih terbatas.

Kebaruan penelitian ini terletak pada kajian mengenai penggunaan filter Instagram sebagai bentuk perilaku penggunaan teknologi digital yang berpengaruh terhadap profesionalisme mahasiswa Tata Rias dalam menyiapkan portofolio hasil *makeup*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan kajian profesionalisme digital dalam pendidikan vokasi, khususnya pada bidang tata rias dan kecantikan. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan tingkat penggunaan filter Instagram, mendeskripsikan tingkat profesionalisme mahasiswa Tata Rias dalam menyiapkan portofolio hasil *makeup*, serta menganalisis pengaruh penggunaan filter Instagram terhadap profesionalisme mahasiswa Tata Rias dalam menyiapkan portofolio hasil *makeup*.

B. Metode Penelitian

Pendekatan kuantitatif melalui rancangan deskriptif asosiatif digunakan untuk mengkaji pengaruh penggunaan filter Instagram terhadap profesionalisme mahasiswa Tata Rias dalam penyusunan portofolio hasil makeup. Pendekatan kuantitatif digunakan karena mampu mengkaji hubungan antarvariabel berdasarkan data numerik yang selanjutnya diolah menggunakan teknik analisis statistik (Sugiyono, 2023).

Sebanyak 84 mahasiswa Program Studi Tata Rias angkatan 2022 Universitas Negeri Padang dilibatkan dalam penelitian ini sebagai keseluruhan anggota populasi sekaligus sampel. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik total sampling. Jumlah populasi yang relatif

terbatas menjadi dasar penerapan teknik total sampling. Dengan teknik tersebut, seluruh anggota populasi dijadikan sebagai responden sehingga jumlah sampel sama dengan jumlah populasi.

Data penelitian dikumpulkan menggunakan kuesioner berskala Likert yang disusun berdasarkan indikator variabel penggunaan filter Instagram dan profesionalisme mahasiswa. dalam menyiapkan portofolio hasil makeup. Selain kuesioner, observasi dan dokumentasi dimanfaatkan sebagai data pendukung untuk melengkapi informasi yang diperoleh selama proses penelitian. Instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan dalam proses pengumpulan data. Hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa satu butir pernyataan tidak memenuhi kriteria sehingga tidak digunakan dalam instrumen penelitian. Pengujian reliabilitas menghasilkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,962 pada variabel penggunaan filter Instagram dan 0,966 pada variabel profesionalisme mahasiswa Tata Rias. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi sehingga layak digunakan dalam proses pengumpulan data.

Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi setiap variabel penelitian, sedangkan pengujian hipotesis dilakukan melalui analisis regresi non-linear model quadratic guna mengetahui besarnya pengaruh penggunaan filter Instagram terhadap profesionalisme mahasiswa Tata Rias dalam menyiapkan portofolio hasil makeup.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penggunaan Filter Instagram

Tabel 1. Tingkat Penggunaan Filter Instagram

Indikator	TCR (%)	Kategori
Intensitas Penggunaan	63,6	Sedang
Motif Penggunaan	65,9	Sedang
Tingkat Modifikasi	68,8	Sedang
Kesesuaian dengan Tren	66,3	Sedang
Rata-rata Variabel	65,8	Sedang

Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan filter Instagram

oleh mahasiswa Tata Rias angkatan 2022 berada pada kategori sedang dengan nilai TCR sebesar 65,8%. Tidak terdapat indikator penggunaan filter yang berada di luar kategori sedang sehingga setiap indikator menunjukkan kecenderungan yang relatif seragam. Nilai tertinggi terdapat pada indikator tingkat modifikasi sebesar 68,8%, sedangkan nilai terendah terdapat pada indikator intensitas penggunaan sebesar 63,6%. Temuan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa cukup sering memanfaatkan filter Instagram saat mengunggah hasil karya *makeup* ke media sosial. Filter digunakan untuk membantu memperbaiki pencahayaan, warna, dan kualitas visual foto sehingga hasil riasan terlihat lebih menarik. Namun, penggunaannya belum menjadi kebiasaan yang dominan sehingga mahasiswa masih cenderung menampilkan hasil karya yang relatif sesuai dengan kondisi sebenarnya.

Kecenderungan penggunaan filter Instagram pada penelitian ini selaras dengan konsep Theory of Planned Behavior yang dikemukakan Ajzen (2005), yaitu bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, serta persepsi terhadap kemampuan mengendalikan tindakannya. Dalam konteks penelitian ini, penggunaan filter dipengaruhi oleh keinginan untuk menghasilkan tampilan visual yang lebih menarik, mengikuti tren yang berkembang di media sosial, serta kemudahan penggunaan fitur yang tersedia pada Instagram. Temuan Sari dan Susilawati (2022) memperlihatkan bahwa filter dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas visual sekaligus menyesuaikan tampilan konten dengan tren estetika di media sosial, sehingga hasil penelitian ini memperkuat temuan tersebut. Fenomena pemanfaatan filter Instagram dapat dipandang sebagai bagian dari proses adopsi inovasi sebagaimana dijelaskan dalam Teori Difusi Inovasi oleh Rogers (2003).Teori ini menjelaskan bahwa individu cenderung mengadopsi suatu teknologi apabila teknologi tersebut dianggap memberikan manfaat dan mudah digunakan. Dalam konteks penelitian ini, filter Instagram merupakan salah satu inovasi digital yang dimanfaatkan mahasiswa untuk meningkatkan kualitas visual dokumentasi hasil *makeup* yang dipublikasikan melalui media sosial.

Profesionalisme Mahasiswa Tata Rias dalam Menyiapkan Portofolio Hasil *Makeup*

Tabel 2. Tingkat Profesionalisme Mahasiswa Tata Rias

Indikator	TCR (%)	Kategori
Integritas Konten	81,3	Tinggi
Kredibilitas Portofolio	83,8	Tinggi
Konsistensi Kualitas	85	Tinggi
Penguasaan Teknik *Makeup*	84,3	Tinggi
Etika Publikasi	85,1	Tinggi
Tanggung Jawab	85	Tinggi
Rata-rata Variabel	83,4	Tinggi

Temuan penelitian menunjukkan bahwa tingkat profesionalisme mahasiswa Tata Rias termasuk dalam kategori tinggi, yang ditunjukkan melalui perolehan nilai Tingkat Capaian Responden (TCR) sebesar 83,4%. Berdasarkan hasil pengukuran pada setiap indikator, seluruh aspek profesionalisme berada pada tingkat yang tinggi. Indikator dengan capaian persentase paling besar yaitu etika publikasi sebesar 85,1%, sementara indikator integritas konten memperoleh persentase paling rendah dengan nilai 81,3%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa Tata Rias memiliki kemampuan yang baik dalam menyiapkan dan menampilkan portofolio hasil *makeup*. Mahasiswa cenderung menjaga kualitas karya, memperhatikan etika publikasi, serta bertanggung jawab terhadap hasil yang ditampilkan kepada publik.

Temuan penelitian ini memperkuat pernyataan Areisy dan Sudira (2022) bahwa proses pendidikan vokasi mencakup pengembangan kompetensi kerja sekaligus penanaman nilai-nilai profesional dalam diri mahasiswa. Dalam bidang tata rias, profesionalisme menjadi aspek penting karena portofolio digunakan sebagai media untuk menunjukkan kemampuan, kualitas kerja, dan identitas profesional kepada masyarakat maupun calon pengguna jasa. Selain itu, kualitas portofolio yang ditampilkan juga dipengaruhi oleh kemampuan dan keterampilan yang dimiliki mahasiswa. Efrianova et al. (2021) menjelaskan bahwa penguasaan keterampilan dan hasil belajar berperan dalam menghasilkan kualitas riasan yang baik. Oleh karena itu, hasil karya yang ditampilkan dalam portofolio dapat menjadi representasi kompetensi yang dimiliki mahasiswa Tata Rias.

Profesionalisme pada era digital tidak lagi terbatas pada praktik kerja secara langsung, tetapi juga tercermin melalui aktivitas di media sosial. Guraya et al. (2021) menjelaskan bahwa profesionalisme digital menuntut individu untuk menjaga integritas, etika, dan tanggung jawab ketika menampilkan identitas profesional di ruang digital. Portofolio digital berfungsi sebagai representasi kemampuan yang dimiliki sehingga kualitas dan keaslian informasi yang ditampilkan menjadi bagian penting dalam membangun kepercayaan audiens. Zahratul et al. (2022) menjelaskan bahwa profesionalisme dalam bidang kecantikan berkaitan dengan integritas visual, yaitu kesesuaian antara hasil karya yang sebenarnya dengan dokumentasi yang ditampilkan kepada publik. Data penelitian menunjukkan adanya kemampuan mahasiswa dalam merefleksikan sikap profesional saat menyusun portofolio digital sebagai media penyajian hasil karya.

Pengaruh Penggunaan Filter Instagram terhadap Profesionalisme Mahasiswa Tata Rias dalam Menyiapkan Portofolio Hasil *Makeup*

Tabel 3. Hasil Regresi Non-Linear Model Quadratic

Model	F	df1	df2	Sig.
Quadratic	7,428	2	81	0,001

Tabel 4. Parameter Estimasi Model Quadratic

Parameter	B
Constant	245,561
X	-1,209
X^2	0,004

Berdasarkan pengujian regresi non-linear menggunakan model quadratic, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($p<0,05$). Temuan tersebut membuktikan bahwa penggunaan filter Instagram memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat profesionalisme mahasiswa Tata Rias dalam proses penyusunan portofolio hasil makeup. Hasil perhitungan koefisien determinasi menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,155, yang berarti bahwa variabel penggunaan filter Instagram mampu menjelaskan kontribusi sebesar 15,5% terhadap

profesionalisme mahasiswa. Sementara itu, sebesar 84,5% variasi profesionalisme mahasiswa dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang dianalisis pada penelitian ini.

Persentase kontribusi tersebut mengindikasikan bahwa penggunaan filter Instagram bukan menjadi satu-satunya aspek yang menentukan terbentuknya profesionalisme mahasiswa. Profesionalisme mahasiswa tata rias terbentuk melalui berbagai komponen yang saling berkaitan, seperti kemampuan teknis dalam bidang tata rias, pengalaman melakukan praktik, penerapan etika profesi, keterampilan membangun komunikasi dengan klien, serta kemampuan menghasilkan portofolio digital yang sesuai dengan tuntutan industri kecantikan. Berdasarkan hasil analisis tersebut, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 245.561 - 1.209X + 0.004X^2$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara penggunaan filter Instagram dan profesionalisme mahasiswa Tata Rias membentuk pola hubungan quadratic atau non-linear.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa hubungan antara penggunaan filter Instagram dan profesionalisme mahasiswa Tata Rias membentuk pola quadratic. Hal tersebut terlihat pada Gambar 1 yang menunjukkan kurva berbentuk U. Temuan ini

Gambar 1. Kurva Hubungan Penggunaan Filter Instagram terhadap Profesionalisme Mahasiswa Tata Rias

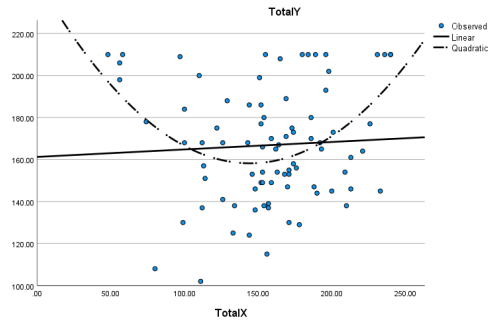

mengindikasikan bahwa hubungan antara kedua variabel tidak berlangsung secara linear, tetapi mengalami perubahan kecenderungan pada tingkat penggunaan filter tertentu. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan filter Instagram tidak selalu meningkatkan ataupun menurunkan profesionalisme mahasiswa secara langsung. Pada tingkat tertentu, penggunaan filter dapat membantu memperbaiki kualitas visual portofolio sehingga hasil karya terlihat lebih menarik. Namun, penggunaan filter yang terlalu tinggi berpotensi mengurangi

kesesuaian antara hasil riasan yang sebenarnya dengan tampilan yang dipublikasikan. Sebaliknya, penggunaan filter yang dilakukan secara wajar dapat membantu meningkatkan daya tarik visual tanpa menghilangkan karakter asli hasil karya.

Temuan ini mendukung konsep profesionalisme digital yang menekankan pentingnya integritas, tanggung jawab, dan etika dalam penggunaan teknologi digital (Guraya et al., 2021). Dalam bidang tata rias, portofolio tidak hanya berfungsi sebagai media promosi, tetapi juga sebagai representasi kemampuan yang dimiliki oleh seorang perias. Oleh karena itu, keaslian dokumentasi menjadi bagian penting dalam membangun kepercayaan audiens. Temuan penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui Teori Difusi Inovasi yang dikemukakan Rogers (2003). Teori tersebut menjelaskan bahwa individu cenderung mengadopsi teknologi apabila teknologi tersebut dianggap bermanfaat dan mampu memberikan keuntungan bagi penggunanya. Filter Instagram dipandang sebagai teknologi yang membantu meningkatkan kualitas visual portofolio sehingga mendorong pengguna untuk memanfaatkannya dalam publikasi hasil karya.

Temuan penelitian menunjukkan kesesuaian dengan pendapat Zahratul et al. (2022) yang menjelaskan bahwa profesionalisme dalam bidang kecantikan berkaitan dengan integritas visual, yaitu kesesuaian antara hasil karya yang sebenarnya dengan dokumentasi yang ditampilkan kepada publik. Portofolio yang menampilkan hasil karya secara autentik akan lebih mampu membangun kepercayaan dibandingkan portofolio yang mengalami modifikasi visual secara berlebihan. *Dalam Theory of Planned Behavior, Ajzen (2005) menjelaskan bahwa perilaku manusia terbentuk melalui keterkaitan antara sikap individu, norma yang berlaku di lingkungan sosial, dan persepsi mengenai kontrol terhadap suatu tindakan.*Dalam penelitian ini, penggunaan filter dipengaruhi oleh keinginan untuk menghasilkan tampilan visual yang lebih menarik, mengikuti tren yang berkembang di media sosial, serta kemudahan penggunaan fitur yang tersedia. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan filter tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis, tetapi

juga merupakan bentuk perilaku yang dipengaruhi oleh faktor sosial dan teknologi.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan filter Instagram berpengaruh signifikan terhadap profesionalisme mahasiswa Tata Rias dalam menyiapkan portofolio hasil *makeup*. Meskipun demikian, kontribusi pengaruh yang diberikan masih relatif rendah, yaitu sebesar 15,5%. Hal ini menunjukkan bahwa profesionalisme mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh penggunaan filter Instagram, tetapi juga oleh faktor lain seperti kemampuan teknis, pengalaman praktik, pemahaman etika profesi, serta kemampuan menyusun portofolio sesuai dengan standar bidang tata rias.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian hanya menggunakan satu variabel bebas, yaitu penggunaan filter Instagram, sehingga kontribusi yang diperoleh terhadap profesionalisme mahasiswa sebesar 15,5%, sedangkan 84,5% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Kedua, penelitian hanya melibatkan mahasiswa Program Studi Tata Rias dan Kecantikan Universitas Negeri Padang angkatan 2022 sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada populasi yang lebih luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat melibatkan responden dari berbagai perguruan tinggi serta menambahkan variabel lain, seperti literasi digital, personal branding, kompetensi teknis, pengalaman praktik industri, dan faktor-faktor lain yang berhubungan dengan profesionalisme mahasiswa.

D. Kesimpulan

Penggunaan filter Instagram oleh mahasiswa Tata Rias angkatan 2022 Universitas Negeri Padang berada pada kategori sedang dengan nilai TCR sebesar 65,8%. Profesionalisme mahasiswa Tata Rias dalam menyiapkan portofolio hasil *makeup* berada pada kategori tinggi dengan nilai TCR sebesar 83,4%. Hasil analisis regresi non-linear model quadratic menunjukkan bahwa penggunaan filter Instagram berpengaruh signifikan terhadap profesionalisme mahasiswa Tata Rias dalam menyiapkan portofolio hasil *makeup* dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 ($p<0,05$). Besarnya kontribusi penggunaan filter Instagram terhadap profesionalisme mahasiswa

adalah 15,5%, sedangkan 84,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan filter Instagram merupakan salah satu faktor yang berkaitan dengan profesionalisme mahasiswa dalam penyusunan portofolio digital, meskipun bukan merupakan faktor utama yang menentukan profesionalisme secara keseluruhan. Mahasiswa Tata Rias disarankan menggunakan filter Instagram secara bijak dan sesuai kebutuhan agar kualitas visual portofolio tetap terjaga tanpa mengurangi keaslian hasil karya yang ditampilkan. Program studi juga dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya integritas visual, etika publikasi digital, serta meningkatkan pembelajaran yang mendukung penguasaan kompetensi teknis, penyusunan portofolio digital, dan kesiapan mahasiswa menghadapi dunia kerja. Penelitian selanjutnya disarankan mengkaji faktor lain yang berpotensi memengaruhi profesionalisme mahasiswa Tata Rias, seperti kompetensi teknis, pengalaman praktik, literasi digital, personal branding, dan pemahaman etika profesi sehingga diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi profesionalisme dalam penyusunan portofolio digital.

DAFTAR PUSTAKA

Ajzen, I. (2005). *Constucting a Theory of Planned Behavior Questionnaire*.

Areisy, H. J., & Sudira, P. (2022). Employability skills of state vocational high school students on welding engineering expertise competency. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, *12*(1), 53–63. https://doi.org/10.21831/jpv.v12i1.41764

Arianto, B., & Handayani, B. (2023). Media Sosial sebagai Saluran Komunikas Digital Kewargaan: Studi Etnografi Digital. *Jurnal Komunikasi Dan Media*, *02*. https://doi.org/10.62022/arkana.v2i02.5813

Benamor, M., Luca, S., Bouguila, J., Grosu, O. M., Avadani, B. M., Moraru, D. C., & Pertea, M. (2024). How Do Artificial Intelligence, Social Media Platforms and Photo Editing Applications Influence Cosmetic Surgery Choices—Literature Systematic Review and Prospective Study. In *Cosmetics* (Vol. 11, Number 3). Multidisciplinary Digital Publishing Institute (MDPI). https://doi.org/10.3390/cosmetics11030096

Chabibi, M., Hikmah, E. R., Chabibi - Elok, M., Hikmah, R., & Kunci, K. (2023). Pengaruh Intensitas Penggunaan Filter pada Instagram

terhadap Perilaku Narsisme Mahasiswa. *Jurnal Al-Tsiqoh (Dakwah Dan Ekonomi)*, *1*(1), 59–75.

Efrianova, V., Silvia, F., Khairani, V. S., & Saputra, I. (2022). PKK Development of Beauty and Cosmetics Student Enterpreneurship Towards Digital Sosial Enterpreneurship. *Journal of Community Service*, *4*(2). https://idm.or.id/JCS/index.php/JCS

Efrianova, V., Tanjung, A., Rahmat Timor, A., & Verawardina, U. (2021). The Use of eBook-based Interactive Multimedia in Increasing Students' Learning Activities and Outcomes in West Sumatera Bridal Makeup Course. *International Journal of Engineering Research and Applications Www.Ijera.Com*, *11*(5), 19–22. https://doi.org/10.9790/9622-1105051922

Febrian Saputri, N., & Yupelmi, M. (2025). Pengaruh Tingkat Kepuasan Dalam Pengaplikasian Make-Up Terhadap Kepercayaan Diri Bagi Mahasiswa Tata Rias Dan Kecantikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *9*, 21915–21923.

Gulati, A., Martínez-Garcia, M., Fernández, D., Lozano, M. A., Lepri, B., & Oliver, N. (2024). What is beautiful is still good: the attractiveness halo effect in the era of beauty filters. *Royal Society Open Science*, *11*(11). https://doi.org/10.1098/rsos.240882

Guraya, S. S., Guraya, S. Y., & Yusoff, M. S. B. (2021). Preserving professional identities, behaviors, and values in digital professionalism using social networking sites; a systematic review. *BMC Medical Education*, *21*(1). https://doi.org/10.1186/s12909-021-02802-9

Hunaifi, D. T. (2023). Analisis Tren Penggunaan Filter Digital pada Pengguna Media Sosial Instagram di Indonesia. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, *17*(6), 4541. https://doi.org/10.35931/aq.v17i6.2831

Lestari, S. S., & Farina, M. (2025). Personal Branding Of Freelance Make-Up Artists In Pekanbaru City On Instagram Social Media. *Jurnal Netnografi Komunikasi*, *3*(22025), 161–179. http://netnografiikom.org/index.php/netnografi

Lo Destro, C. (2024). Unraveling the impact of self-esteem on the utilization of Instagram filters: the mediating role of fear of negative evaluation. *Frontiers in Psychology*, *15*. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1302662

Muda Yulanto, D., Koto, I., Doni, R., Januariyansah, S., Iskandar, H., & Sidiq Muzaffarul Zaman, F. (2025). Analisis Kesiapan Kerja Mahasiswa Vokasional Menghadapi Era Industri 5.0.

Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif, *8*(1).

Nasrullah, R. (2015). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Simbiosa Rekatama Media.

Nur Safira, A., Dwiyanti, S., Sinta Megasari, D., & Puspitorini, A. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Makeup Artist (Mua) Hits Di Indonesia Dalam Menjalankan Usaha Di Bidang Jasa Makeup. *Jurnal Tata Rias*, *10*(2), 165–176.

Rogers, & M, E. (2003). *Diffusion of Innovations (5th ed.)*. Free Press.

Sari, L., & Susilawati, N. (2022). Motif Penggunaan Filter Instagram dikalangan Mahasiswa Perempuan Universitas Negeri Padang. *Jurnal Perspektif*, *5*(2), 217–227. https://doi.org/10.24036/perspektif.v5i2.625

Sihombing, M. U., Simamora, N., & Fitria, R. I. (2024). Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Promosi Make Up Artist Anabella. *Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi*, *8*(2), 129–238. https://doi.org/10.51544/jlmk.v8i2.5607

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Sutopo, Ed.). Alfabeta. www.cvalfabeta.com

Sulastri, Kadeni, & Dirgantoro, A. (2026). Pengaruh Akses Teknologi dan Literasi Digital Terhadap Prestasi Studi Sosial Melalui Minat. *Jurnal Wahana Pendidikan*, *13*(1), 319–322.

Tambunan, R. J., Hutabarat, A. R., Santoso, Y., & Sari, Y. (2024). Konstruksi Identitas dan Kecantikan melalui Teknologi Filter Manipulasi Wajah pada Instagram (Analisis Semiotika Visual Roland Barthes). *Jurnal Ilmiah Sain Dan Teknologi*, *2*, 197–220.

Wulandari, T. A., Mubina, N., & Leometa, C. H. (2024). Apakah Pengguna Filter Instagram Tidak Percaya Diri? : Ditinjau dari Citra Diri. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling*, *14*(4), 940. https://doi.org/10.24127/gdn.v14i4.10861

Zahratul, I., Dan, M., & Setyowati, E. (2022). Persepsi Pengguna Instagram Terhadap Makeup Artist Di Era Teknologi Informasi. *Beauty and Beauty Health Education Journal*, *11*(1). https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/bbhe